

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perikanan air tawar mulai menggeliat dan bahkan menjadi primadona. Hal ini dipicu oleh adanya pergeseran pola hidup dan preferensi konsumsi masyarakat. Memancing umumnya dilakukan untuk dua tujuan utama yaitu menangkap ikan dan rekreasi. Sebagian besar pemancing melakukan kegiatan ini untuk mencapai dua tujuan tersebut. Jadi selain melepas kepenatan, membawa pulang ikan hasil tangkapan memberikan kepuasan tersendiri pada hampir semua pemancing (Schultz *dalam* Pujiastuti, 2015).

Ikan mas merupakan salah satu sumber protein hewani untuk memenuhi gizi masyarakat Indonesia. Sehingga ikan mas menjadi salah satu komoditas ikan air tawar yang banyak dikembangkan pada usaha kolam pancing. Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya ikan adalah penyakit yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat produksi ikan (Rahmawati dan Hartono, 2012).

Menurut Handayani dan Samsundari *dalam* Rahmawati (2014) salah satu jenis penyakit ikan adalah parasit. Parasit merupakan penyakit ikan yang lebih sering timbul. Parasit adalah organisme yang hidup pada tubuh organisme lain dan umumnya menimbulkan efek negatif pada inangnya. Kerugian akibat dari infeksi ektoparasit memang tidak sebesar kerugian yang diakibatkan oleh infeksi organisme lain seperti virus dan bakteri, namun infeksi ektoparasit dapat menjadi salah satu faktor predisposisi bagi infeksi organisme patogen yang lebih berbahaya. Serangan parasit membuat ikan kehilangan nafsu makan, kemudian perlahan-lahan lemas dan berujung kematian. Kerugian non lethal lain dapat

berupa kerusakan organ yaitu kulit dan insang, pertumbuhan lambat dan penurunan nilai jual (Bhakti, 2011).

Masalah utama dalam budidaya ikan di Indonesia hingga saat ini salah satunya adalah tentang penyakit. Penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomis karena dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat, periode pemeliharaan lebih lama, tingginya konversi pakan, padat tebar yang tinggi dan kematian ikan, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya atau hilangnya produksi (Handajani dan Samsundari, 2005).

Bak penampungan ikan sementara pada usaha memancing ikan di Lubuk Minturun, Sumatera Barat sering mengalami kematian. Kematian ikan diduga disebabkan oleh ikan yang berasal dari luar daerah stress pada saat dibawa ke lokasi kolam pancing hal ini menyebabkan produksi lendir berlebih dan parasite mudah menempel pada bagian tubuh ikan. Ikan pada kolam pancing ini berasal dari empat lokasi yaitu kolam pemeliharaan ikan pemilik usaha, kolam pemeliharaan ikan milik warga sekitar, waduk koto panjang dan ikan yang dikirim dari kolam pemeliharaan di Pasaman. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui jumlah parasit pada setiap asal sampel ikan.

Penelitian ini merujuk pada Hambarsika *et al.*, (2014) tentang Prevalensi dan Intensitas Infeksi Parasit Crustacea pada Ikan Sulir Kuning (*Caesio cuning*) dan Ikan Pisang-pisang (*Pterocaesio diagramma*) yang Dipasarkan Di Pasar Ikan Kedonganan, Kabupaten Badung dengan hasil yang didapat adalah Prevalensi infeksi parasit Crustacea pada Ikan Sulir Kuning adalah 22, 86 % dan pada Ikan Pisang-pisang adalah 31, 43 % . Rerata intensitas infeksi Sagum folium pada Ikan Sulir Kuning adalah $1,5 \pm 1,46$ dan pada Ikan Pisang-pisang adalah $2 \pm 1,77$. Rerata

intensitas infeksi larva praniza pada Ikan Sulir Kuning adalah $1,5 \pm 1,40$ dan pada Ikan Pisang-pisang adalah 1. Predileksi parasit Crustacea pada Ikan Sulir Kuning ditemukan pada insang, operculum dan mata, sedangkan pada Ikan Pisang-pisang ditemukan pada insang dan operculum. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara jenis ikan dengan prevalensi infeksi parasit Crustacea .

Ulkhag *et al.*, (2018) tentang Inventarisasi Ektoparasit Protozoa Dan Arthropoda Yang Menginfestasi Ikan Air Tawar Di Kota Banyuwangi, Jawa Timur dengan ektoparasit yang menginfeksi benih ikan mas di BBI Kabat, Banyuwangi terdiri dari 8 genus yaitu *Zoothamnium* sp, *Trichodina* sp, *Oodinium* sp, *Vorticella* sp, *Argulus* sp, *Lernaea* sp, *Dactylogyrus* sp dan *Gyrodactylus* sp.

Pengamatan jenis ektoparasit pada kolam pancing di Lubuk Minturun, Sumatera Barat diharapkan dapat juga memberikan kontribusi dalam hal kesehatan ikan, yang dapat menjadi salah satu masukan bagi para pembudidaya ikan di lokasi tersebut. Keberadaan ektoparasit ini, apabila dicermati dari awal pemeliharaan ikan, setidaknya akan dapat mengurangi kerugian yang diduga berkemungkinan menimbulkan masalah pada tingkat kesehatan ikan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Inventarisasi Ektoparasit Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L) Di Bak Penampungan Kolam Pancing Lubuk Minturun, Kota Padang, Sumatera Barat**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis ektoparasit, prevalensi, intensitas dan dominansi yang menyerang ikan Mas (*Cyprinus carpio* L) pada bak penampungan kolam pancing di Lubuk Miturun, kota Padang, Sumatera Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang kontribusi dalam hal kesehatan ikan, yang dapat menjadi salah satu masukan bagi para pembudidaya ikan.

UNIVERSITAS BUNG HATTA